

Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Profit Perusahaan Periode 2016-2023

Riri Prihatin*, Maria Magdalena Manalu, Graciana Martha Siri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Banten
Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: ^{1,*}dobongsonriri15@gmail.com, ²mariamanalu62@gmail.com, ³gressiri@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dobongsonriri15@gmail.com

Submitted: 18/12/2024; Accepted: 29/12/2024; Published: 30/12/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak struktur modal terhadap profitabilitas PT Jamkrida Jakarta dalam rentang waktu 2016 hingga 2023. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Jamkrida Jakarta, sementara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,645 > 2,306$) serta tingkat signifikansi 0,034, yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara struktur modal dan profitabilitas. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan dalam struktur modal. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi PT Jamkrida Jakarta dalam mengelola struktur modal guna meningkatkan profitabilitas di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Struktur Modal; Profitabilitas; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Keuangan.

Abstract—This study aims to examine the impact of capital structure on the profitability of PT Jamkrida Jakarta from 2016 to 2023. A quantitative method with a descriptive approach was employed, using secondary data sourced from the company's financial statements. The population in this research includes all financial reports of PT Jamkrida Jakarta, while samples were selected using the saturated sampling technique. Data analysis was conducted through simple linear regression with the help of SPSS software version 25.0 for Windows. The findings indicate that capital structure has a significant and positive effect on profitability, as demonstrated by a t-value higher than the t-table value ($2.645 > 2.306$) and a significance level of 0.034, which is below 0.050. Thus, H_0 is rejected, and H_a is accepted, confirming a positive relationship between capital structure and profitability. The R Square (R^2) value of 0.538 reveals that 53.8% of profitability variability is accounted for by changes in capital structure. These findings provide strategic insights for PT Jamkrida Jakarta in optimizing its capital structure to enhance profitability amidst dynamic economic conditions.

Keywords: Capital Structure; Profitability; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Finance.

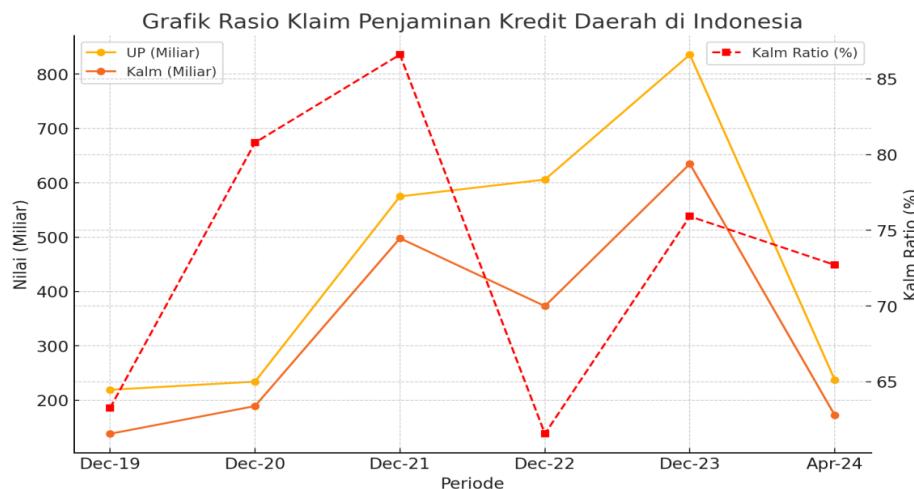
1. PENDAHULUAN

Perusahaan penjaminan berfungsi untuk melindungi anggotanya dari tanggung jawab hukum. Sebagai lembaga keuangan non-bank, perusahaan ini berfokus pada pemberian bantuan kepada UMKM dan sektor produktif lainnya dalam mengakses pembiayaan. Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan, seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2024; Wardhono, 2019). Oleh karena itu, perusahaan penjaminan penting dalam mempermudah akses kredit melalui bank, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. PT Jamkrida Jakarta, yang mendukung UMKM, menghadapi tantangan dalam meningkatkan struktur modalnya. Dengan modal dasar Rp1,6 triliun, modal disetor hanya Rp400 miliar pada 2023, menimbulkan kekhawatiran terkait kemampuan memenuhi klaim penjaminan, terutama di masa krisis. Sesuai dengan OJK No. 1/POJK.05/2017, perusahaan penjaminan harus memiliki rasio penjaminan maksimal 40 kali lipat ekuitas. Struktur modal yang lebih kuat akan meningkatkan kapasitas penjaminan dan memperluas layanan kepada UMKM.

Tingkat klaim penjaminan juga menjadi faktor krusial dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan. Pasca pandemi COVID-19, rasio klaim sempat melonjak signifikan hingga 86,60% pada 2021, mencerminkan tekanan besar yang dialami perusahaan akibat peningkatan jumlah klaim kredit macet. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun-tahun berikutnya dengan rasio klaim menurun hingga 61,56% pada 2022, lonjakan kembali terlihat pada 2023 dengan rasio mencapai 75,92%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa risiko kredit di sektor UMKM masih tinggi dan membutuhkan strategi mitigasi yang lebih kuat agar tidak membebani profitabilitas perusahaan.

Saat ini, di tahun 2024, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan pendapatan dan pengendalian klaim. Kenaikan pendapatan IJP memberikan optimisme, namun tidak cukup untuk menutupi risiko klaim jika struktur modal tetap lemah. Dengan kebutuhan likuiditas yang tinggi, perusahaan harus terus memperkuat permodalannya agar mampu menghadapi tekanan ekonomi dan memperluas layanan bagi UMKM di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini menegaskan pentingnya restrukturisasi modal sebagai prioritas utama dalam mendukung keberlanjutan PT Jamkrida Jakarta ke depan. Selain itu, perusahaan juga perlu berinovasi dalam layanan penjaminan untuk meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif. Upaya kolaborasi dengan lembaga keuangan dan dukungan regulasi yang kondusif dapat menjadi kualitas dalam memperkuat posisi keuangan dan operasional perusahaan. Sebagai pendatang baru di industri penjaminan, PT

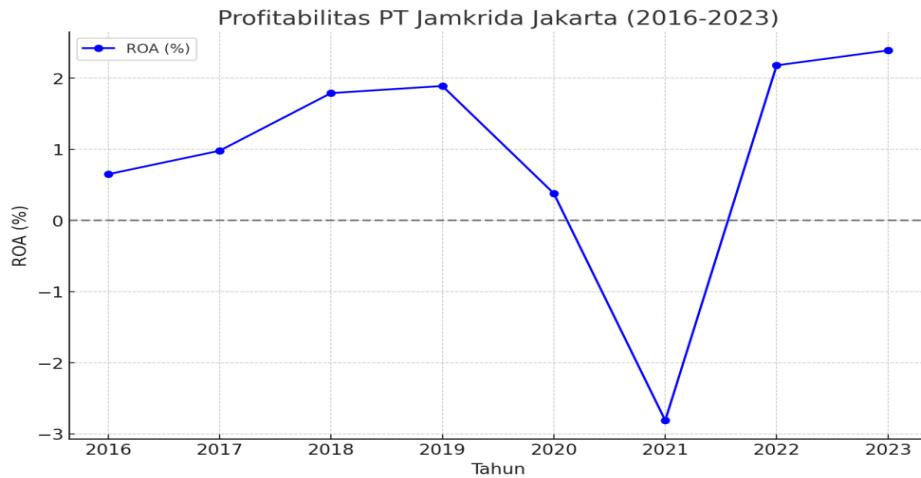
Jamkrida Jakarta telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal pertumbuhan bisnis dan laba (Arifin, 2024). Seiring berjalananya waktu, perusahaan ini menunjukkan kinerja yang terus fluktuatif dari tahun ke tahun, tercemermin dari data Rasio Klaim Penjaminan Daerah di Indonesia antara 2016 hingga 2024.



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Jamkrida Periode 2016-2023

Gambar 1, menunjukkan rasio klaim penjaminan kredit daerah di Indonesia selama periode Desember 2019 hingga April 2024. Rasio klaim tertinggi tercatat pada Desember 2021, yaitu 86,60%, mencerminkan tingginya klaim dibandingkan jumlah unit penjaminan (UP) pada tahun tersebut. Penurunan rasio terlihat pada Desember 2022 (61,56%), namun kembali meningkat menjadi 75,92% di Desember 2023. Fluktuasi ini menandakan tantangan dalam pengelolaan risiko penjaminan, khususnya dalam menekan klaim di tengah peningkatan UP, yang memerlukan penguatan kebijakan mitigasi risiko dan pengelolaan klaim yang lebih efektif.

Fluktuasi profitabilitas PT Jamkrida Jakarta selama periode penelitian terlihat dari indikator keuangan seperti ROE dan ROA. Meskipun terdapat peningkatan laba pada 2022 dan 2023, perusahaan menghadapi tekanan besar pada 2020 dan 2021 akibat tingginya klaim kredit macet. Pada tahun 2021, PT Jamkrida mencatat kerugian sebesar Rp16,39 miliar, yang menyebabkan ROE menjadi -4,27% dan ROA menjadi -2,81%. Hal ini mencerminkan dampak langsung dari pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun laba kembali meningkat pada tahun 2023 dengan ROE mencapai 4,65% dan ROA sebesar 2,39%, risiko klaim yang tinggi tetap menjadi tantangan signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana struktur modal dapat mendukung profitabilitas perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal tersebut.



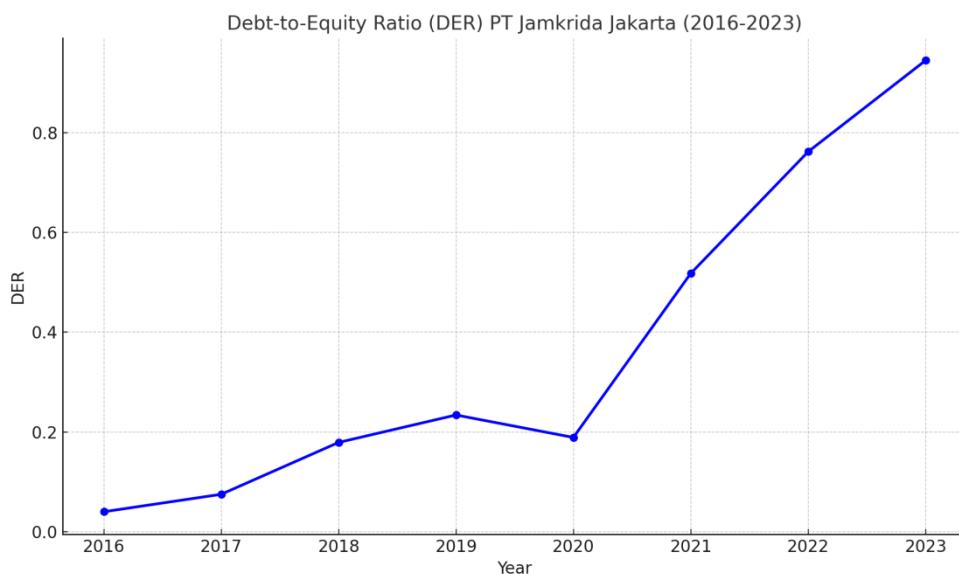
Gambar 2. Kinerja Keuangan PT Jamkrida Periode 2016-2023

Gambar 2, menunjukkan fluktuasi ROA PT Jamkrida Jakarta selama 2016-2023. ROA mengalami peningkatan dari 0,65% (2016) hingga mencapai puncaknya 1,89% di 2019. Namun, pandemi tahun 2020 menyebabkan penurunan tajam ke 0,38% dan mencapai titik terendah -2,81% di 2021. Pemulihan terlihat signifikan pada 2022 (2,18%) dan 2023 (2,39%), mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Struktur modal merupakan elemen fundamental dalam keuangan perusahaan yang mencerminkan komposisi antara ekuitas dan utang. Struktur ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, tetapi juga menentukan kapasitas perusahaan dalam menanggung risiko, seperti klaim, serta dalam mencapai profitabilitas

yang berkelanjutan. Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal penggunaan aset tersebut, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan lebih efisien dan cepat (Ahyana, 2024; Islavella, 2022). Penelitian ini difokuskan pada PT Jamkrida Jakarta, lembaga penjaminan kredit yang berkomitmen mendukung penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Selama periode 2016-2023, perusahaan ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk peningkatan klaim akibat naiknya Non-Performing Loan (NPL) sektor perbankan, terutama selama masa pandemi COVID-19. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk meninjau bagaimana struktur modal perusahaan memengaruhi profitabilitas, khususnya melalui rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA).

Penelitian terdahulu memberikan berbagai perspektif mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Putri, (2023) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara (Sabakodi, 2024) menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER) secara spesifik memiliki dampak positif pada profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Darwanti, dan Purwasih (2024) menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variasi hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks lembaga penjaminan kredit seperti PT Jamkrida Jakarta, yang menghadapi kondisi pasar dan risiko yang sangat spesifik.



Gambar 3. Struktur Modal PT Jamkrida Periode 2016-2023

Gambar 3, menunjukkan perkembangan Debt-to-Equity Ratio (DER) PT Jamkrida Jakarta dari tahun 2016 hingga 2023. Pada tahun 2016, DER sangat rendah di angka 0,040, namun mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai 0,234 pada tahun 2019. Setelah sedikit menurun di tahun 2020 ke angka 0,189, DER melonjak signifikan pada tahun 2021 mencapai 0,518. Tren kenaikan berlanjut dengan cepat, mencapai 0,762 pada tahun 2022 dan puncaknya di 0,945 pada tahun 2023. Peningkatan DER ini menunjukkan pertumbuhan struktur modal yang lebih bergantung pada utang.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana struktur modal memengaruhi profitabilitas PT Jamkrida Jakarta di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan ketahanan finansialnya melalui pengelolaan struktur modal yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dalam lembaga penjaminan kredit, yang masih relatif kurang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT Jamkrida Jakarta selama periode 2016-2023, maka mempertimbangkan pengaruh peraturan pemerintah sebagai variabel moderasi, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan yang ada dapat mendukung atau menghambat pengelolaan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi PT Jamkrida Jakarta dalam mengelola struktur modal dan meningkatkan profitabilitasnya, sekaligus berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang keuangan perusahaan.

Kontribusi temuan ini untuk memberikan wawasan teoretis tetapi juga implikasi praktis bagi pengelolaan lembaga penjaminan kredit di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Jamkrida Jakarta dan lembaga sejenis lainnya dalam mengoptimalkan struktur modal mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Selain

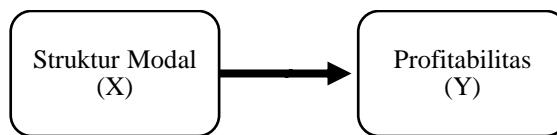
itu, hasil penelitian ini juga relevan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga penjaminan kredit di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian berfokus pada bagaimana struktur modal memengaruhi tingkat profitabilitas PT Jamkrida Jakarta selama periode 2016 hingga 2023. Dalam penelitian ini, struktur modal dinilai menggunakan rasio DER, sementara profitabilitas diukur melalui indikator ROA. Studi ini menyoroti pentingnya menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung performa keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti tingginya klaim, kebutuhan penjaminan kredit, serta ketidakpastian kondisi ekonomi.

Kerangka pemikiran tersebut menjadi landasan dalam pengujian hipotesis serta analisis data yang akan dilakukan dalam studi ini. Penelitian ini mengajukan hipotesis terkait hubungan antara variabel bebas (struktur modal) dan variabel terikat (profitabilitas). Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan berharga bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif.



Gambar 4. Model Kerangka Berpikir Penelitian

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Keputusan strategis terkait struktur modal melibatkan penentuan keseimbangan antara penggunaan modal ekuitas dan utang. Struktur modal yang optimal dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menunjang kinerja yang lebih baik. Dengan manajemen struktur modal yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya melalui pengelolaan yang seimbang atas biaya dan manfaat dari penggunaan utang maupun ekuitas. Pengelolaan yang efektif terhadap struktur modal berpotensi mengurangi biaya modal, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Temuan sebelumnya oleh (Putri, 2023) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, (Ismayanti, 2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas dapat memberikan dampak negatif terhadap struktur modal. Hal ini menegaskan bahwa keputusan struktur modal tidak hanya memengaruhi profitabilitas, tetapi juga menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang kompleks. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun strategi struktur modal dengan cermat untuk mencapai hasil kinerja yang maksimal.

H1: Diduga struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Jamkrida Jakarta.

2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas PT Jamkrida Jakarta dalam rentang waktu 2016 hingga 2023. Desain penelitian ini mengacu pada filsafat positivisme, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021), yang menggunakan analisis kuantitatif melalui metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang mencakup laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

2.4 Operasional Variabel Penelitian

Dalam operasionalisasi variabel, terdapat dua variabel utama yang dianalisis. Struktur modal berfungsi sebagai variabel independen, yang diukur melalui rasio Debt to Equity Ratio, sedangkan profitabilitas berfungsi sebagai variabel dependen, yang diukur dengan Return on Assets.

2.4.1 Variabel Terikat (Profitabilitas)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang terpengaruh oleh variabel independen dan dilihat sebagai hasil yang diprediksi berasal dari variabel independen tersebut, tanpa adanya intervensi. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Kasmir (2019), menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan bisnis, yang terlihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau investasi. Menurut (Arifianto, 2023; Nagian T., 2021), profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi yang ditetapkan. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi dalam penggunaan aset atau pendapatan dari penjualan, serta menjadi indikator kinerja perusahaan. Investor dan kreditur juga memanfaatkan rasio ini sebagai acuan untuk menilai kesehatan finansial suatu

perusahaan. Sementara itu, (Ningrum, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari operasionalnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi biasanya lebih menarik bagi investor, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap sahamnya dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. ROA adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi terhadap perolehan laba bersih (Hery, 2020). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hery, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2.4.2 Variabel Bebas (Struktur Modal)

Variabel bebas disebut juga variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, variabel independennya adalah struktur modal. Struktur modal adalah aspek penting dalam keuangan perusahaan yang menggambarkan proporsi antara ekuitas dan utang. Struktur ini mencakup berbagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, seperti utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham (Wijayantini, 2021). Keputusan terkait struktur modal berhubungan dengan rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai indikator pendanaan (Sudana, 2019). Setiap jenis sumber modal memiliki karakteristik serta risiko keuangan yang berbeda. Salah satu keunggulan penggunaan utang adalah kemampuannya untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui pembayaran bunga. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Sebaliknya, pendanaan melalui penerbitan saham memiliki kelebihan karena tidak memiliki kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu serta bebas dari biaya bunga. Meski demikian, perusahaan tetap harus mempertimbangkan biaya modal berupa dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal yang ideal guna meminimalkan biaya modal serta risiko yang timbul. Dalam penelitian ini, struktur modal akan diukur menggunakan rasio DER (Kasmir, 2019) seperti terlihat pada Tabel 1.

$$Debt to Equity = \frac{Total Liabilities}{Total Equitas} \quad (2)$$

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|--------------------|--|---|------------------|
| Struktur Modal (X) | Struktur modal merujuk pada proporsi utang dalam total aset perusahaan, yang berfungsi untuk mengevaluasi dampak utang terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2019). | $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equitas}}$ (3) | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional rutin bisnisnya (Hery, 2020). Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah ROA, yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap laba bersih yang dihasilkan. | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (4) | Rasio |

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Jamkrida Jakarta yang tercatat selama periode 2016 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu dengan menggunakan seluruh data populasi sebagai sampel. Teknik ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Rosyidah, 2021), memungkinkan pengumpulan data yang representatif karena seluruh elemen dalam populasi telah diperhitungkan. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Jamkrida Jakarta untuk periode 2016-2023, yang mencakup 8 tahun.

2.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti situs internet, laporan tahunan perusahaan, dan sumber resmi lainnya yang relevan dengan kinerja keuangan PT Jamkrda Jakarta selama periode 2016-2023. Data yang terkumpul mencakup informasi tentang struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi dan menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.0, melalui beberapa tahapan berikut:

2.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas muncul jika variabel independen saling berhubungan satu sama lain. Untuk mendeteksi hal ini, digunakan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Tolerance yang rendah mengindikasikan nilai VIF yang tinggi, dengan ambang batas Tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ sebagai tanda adanya multikolinearitas (Ghozali, 2020).

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal, yang penting untuk validitas uji t dan uji F. Metode yang digunakan adalah analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dianggap normal; sebaliknya, jika $< 0,05$, distribusi dianggap tidak normal (Ghozali, 2020).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dan t-1 dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, dengan kriteria tertentu untuk menentukan ada tidaknya masalah ini. Jika hasil uji menunjukkan adanya autokorelasi, perbaikan perlu dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson dan teknik Theil-Nagar (Ghozali, 2020).

2.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Persamaan regresi linier ini dapat dituliskan sebagai berikut (Ghozali, 2020):

$$Y = \alpha + \beta DER + \epsilon \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = DER

α = Konstanta

β = Koefisien

Variabel ϵ = error

2.7.3 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t dan uji Koefisien Determinasi. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25 for Windows. Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.7.3.1 Uji t

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi, dapat digunakan statistik uji t sebagai berikut rumus dituliskan (Sugiyono, 2021):

$$t = \frac{r \sqrt{b^2 - 4 - b^2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (6)$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

r^2 = Koefisien determinasi

Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2021):

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.7.3.2 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara kedua variabel (X dan Y). Koefisien determinasi dihitung dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan (ceteris paribus). Rumus koefisien determinasi (Kd) adalah:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi pearson

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Temuan Penelitian

3.1.1 Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Struktur Modal PT Jamkrida Jakarta (2016-2023)

Tabel 2. Struktur Modal PT Jamkrida Jakarta (2016-2023)

| Tahun | Total Liabilities | Total Equitas | DER |
|-------|-------------------|-----------------|-------|
| 2016 | 12.254.214.447 | 302.610.575.470 | 0,040 |
| 2017 | 30.421.419.238 | 406.512.494.031 | 0,075 |
| 2018 | 74.060.229.580 | 413.666.486.060 | 0,179 |
| 2019 | 98.244.206.158 | 420.031.983.742 | 0,234 |
| 2020 | 81.803.932.056 | 432.785.526.103 | 0,189 |
| 2021 | 198.861.231.513 | 383.713.493.478 | 0,518 |
| 2022 | 303.781.989.441 | 398.920.358.423 | 0,762 |
| 2023 | 395.490.006.801 | 418.369.461.698 | 0,945 |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 2, struktur modal (DER) PT Jamkrida Jakarta menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode 2016-2023. Pada 2016, DER hanya sebesar 0,040, mencerminkan struktur modal yang didominasi oleh ekuitas. Namun, rasio ini terus meningkat hingga mencapai 0,945 pada 2023. Peningkatan DER ini mencerminkan adanya peningkatan penggunaan liabilitas untuk mendukung operasi perusahaan. Pada 2021, DER mengalami lonjakan tajam menjadi 0,518, yang disebabkan oleh peningkatan liabilitas hingga Rp198,86 miliar, sementara ekuitas turun menjadi Rp383,71 miliar. Penurunan ekuitas ini diakibatkan oleh kerugian bersih perusahaan pada tahun tersebut. Puncak DER pada 2023 menunjukkan adanya tekanan likuiditas, dengan liabilitas mencapai Rp395,49 miliar dibandingkan ekuitas sebesar Rp418,37 miliar. Tren ini mengindikasikan perlunya pengelolaan struktur modal yang lebih hati-hati untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang.

2. Deskripsi Profitabilitas PT Jamkrida Jakarta (2016 - 2023)

Tabel 3. Profitabilitas PT Jamkrida Jakarta (2016 - 2023)

| Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Asset | ROA (%) |
|-------|--------------------|-----------------|---------|
| 2016 | 2.043.815.854 | 314.864.789.917 | 0,65 |
| 2017 | 4.262.413.610 | 436.933.913.269 | 0,98 |
| 2018 | 8.730.032.892 | 487.726.715.640 | 1,79 |
| 2019 | 9.806.272.208 | 519.886.804.865 | 1,89 |
| 2020 | 1.952.170.565 | 514.589.458.159 | 0,38 |
| 2021 | -16.393.075.569 | 582.574.724.991 | -2,81 |
| 2022 | 15.288.309.893 | 702.702.347.864 | 2,18 |
| 2023 | 19.460.137.546 | 813.859.468.499 | 2,39 |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 3, Profitabilitas PT Jamkrida Jakarta yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2016-2023. Pada 2016, ROA tercatat sebesar 0,65%, yang meningkat hingga 1,89% pada 2019 seiring dengan peningkatan laba setelah pajak dan total aset. Namun, pada 2020, ROA menurun tajam menjadi 0,38%, mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada 2021, PT Jamkrida Jakarta mencatat kerugian sebesar Rp16,39 miliar, menyebabkan ROA turun menjadi -2,81%. Kondisi ini mencerminkan tekanan besar yang dihadapi perusahaan akibat tingginya klaim kredit macet. Pemulihan mulai terlihat pada 2022, dengan ROA naik menjadi 2,18% seiring peningkatan laba bersih sebesar Rp15,29 miliar. Pada 2023, ROA mencapai puncaknya di 2,39%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Meski demikian, tantangan berupa pengelolaan risiko klaim dan penguatan struktur modal tetap menjadi perhatian utama.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | Tolerance | VIF |
|---|---------------------------|-------------------------|-----------|-----|
| | | Collinearity Statistics | | |
| 1 (Constant) | | | 1 | 1 |
| Struktur Modal (X) | | | | |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y) | | | | |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 4, tidak ditemukan variabel independen yang memiliki nilai Tolerance di bawah 0.10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen juga tidak melebihi 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

3.1.2.2 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

| | | Struktur Modal (X) | Profitabilitas (Y) |
|--|----------------|--------------------|---------------------|
| N | | 8 | 8 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,3678 | 1,6338 |
| | Std. Deviation | 0,3359 | 0,87104 |
| | Absolute | 0,28 | 0,196 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0,28 | 0,149 |
| | Negative | -0,165 | -0,196 |
| Test Statistic | | 0,28 | 0,196 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,065 ^c | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | | |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 5, pengujian normalitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05, Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai untuk Variabel Struktur Modal (X) sebesar 0.280 dan untuk Variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0.196, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dengan sampel sebanyak 8.

3.1.2.3 Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,734 ^a | 0,538 | 0,461 | 0,63922 | 2,832 |
| a. Predictors: (Constant), DER (X) | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA (Y) | | | | | |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 6, pengujian Durbin-Watson nilai diperoleh sebesar 2.832. Pada taraf signifikan 5% dengan N = 8 dan k = 1, diperoleh dL = 0.762 dan dU = 1.332, serta 4-dU = 2.668 dan 4-dL = 3.238. Dengan nilai DW = 2.832 berada dalam rentang 4-dU ≤ d ≤ 4-dL (2.668 ≤ 2.832 ≤ 3.238), menemukan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

3.1.3 Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|---|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| | | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 0,934 | 0,348 | 2,685 | 0,036 |
| | Struktur Modal (X) | 1,903 | 0,719 | 0,734 | 2,645 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y) | | | | | |

Hasil pengujian analisis pada Tabel 7, nilai thitung untuk variabel Struktur Modal (X) tercatat sebesar 2,645, sedangkan ttabel untuk n = 8 adalah 2,306. Dengan demikian, karena 2,645 > 2,306 dan tingkat signifikansi 0.034 < 0.050, H0 ditolak dan Ha diterima. Menemukan bahwa secara parsial, Struktur Modal (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

3.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | ,734 ^a | 0,538 | 0,461 | 0,63922 | |
| a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X) | | | | | |

Hasil pengujian analisis Model Summary pada Tabel 8, nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah 0,538. Ini berarti Struktur Modal (X) memberikan kontribusi sebesar 53,8% terhadap variasi Profitabilitas (Y). Artinya, sekitar 53,8% perubahan dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan dalam Struktur Modal, sementara 46,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT Jamkrida Jakarta dalam periode 2016-2023. Nilai t_{hitung} untuk Struktur Modal (X) sebesar 2,645, yang lebih besar dari t_{tabel} 2,306, dengan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,050. Ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Struktur Modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Purwasih dan Sriyani, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi struktur modal. Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam Return on Assets (ROA) yang tinggi, dapat mendorong perusahaan untuk memilih kebijakan pendanaan yang lebih baik guna mendukung pengembangan operasionalnya. Peningkatan kinerja keuangan berkontribusi pada perbaikan struktur modal. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba biasanya akan lebih cenderung memanfaatkan sumber pendanaan eksternal seperti utang untuk mendukung dan meraih keuntungan jangka panjang.

Temuan (Putri, 2023), juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan mereka mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang solid cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka lebih mampu mengelola risiko dan memiliki akses lebih baik terhadap sumber pembiayaan yang diperlukan. Temuan juga didukung oleh (Sabakodi, 2024), menekankan bahwa DER memiliki dampak positif pada profitabilitas. Mereka berpendapat bahwa perusahaan dengan DER yang lebih tinggi dapat memanfaatkan utang untuk meningkatkan laba, asalkan utang tersebut dikelola dengan baik dan tidak melebihi kapasitas perusahaan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun Struktur Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, masih ada 46,2% variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kondisi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. PT Jamkrida Jakarta menghadapi tantangan dalam meningkatkan struktur modal, yang menjadi faktor penting untuk diperhatikan. Dengan modal dasar sebesar Rp1,6 triliun, namun hanya mampu merealisasikan modal disetor sebesar Rp400 miliar hingga akhir 2023, perusahaan harus mencari cara untuk memperkuat struktur modalnya agar dapat memenuhi klaim penjaminan, terutama dalam masa krisis. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan struktur modal yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, peran regulasi dalam pengelolaan struktur modal juga perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1/POJK.05/2017, perusahaan penjaminan diwajibkan memiliki rasio penjaminan yang tidak melebihi 40 kali ekuitasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur modalnya cukup solid untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi, sambil tetap mematuhi ketentuan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Jamkrida Jakarta dalam periode 2016-2023. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,645 dan tingkat signifikansi 0,034, sekitar 53,8% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan dalam struktur modal, sementara 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup fokus pada satu lembaga saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk lembaga penjaminan lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi profitabilitas, seperti kondisi makroekonomi, manajemen risiko, dan faktor eksternal lainnya. Analisis data yang digunakan juga hanya bersifat kuantitatif, tanpa menggali aspek kualitatif yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait kebijakan struktur modal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas dengan memasukkan variabel tambahan seperti likuiditas, efisiensi operasional, atau risiko keuangan, serta mencakup beberapa lembaga untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan struktur modal. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi PT Jamkrida Jakarta serta lembaga penjaminan lainnya dalam pengelolaan struktur modal dan peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Jamkrida Jakarta dan lembaga sejenis dalam mengoptimalkan struktur modal mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik, serta memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga penjaminan kredit di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada



Bapak Chandra Fitra Arifianto, M.Si., dosen pengampu mata kuliah Aplikasi Komputer Statistik di Universitas Pamulang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan seluruh anggota kelas 4 semester 04SMJK002, atas dukungan, inspirasi, dan semangat yang diberikan. Terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak lainnya yang turut membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang manajemen keuangan.

REFERENCES

- Ahyana, V., Nurfauziah, T., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 9–18.
- Arifianto, Chandra F., Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Wendy., & Azar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19.
- Arifin, A. L., Vikaliana, R., Hermawan, E., & Zarkasyi, M. R. (2024). Kepemimpinan transformasi digital bisnis di PT Jamkrida Jakarta: Digital transformational leadership of business in PT Jamkrida Jakarta. *Anterior Jurnal*, 23(2), 140–147.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). United States of America.
- Darwanti, A., & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1).
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio dan Cash Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80.
- Ismayanti, M., & Triyanto, E. (2024). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 38–46.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nagian T., Noviyanti S. E., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Putri, N. M., & Rivandi, M. (2023). *Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Co-Value*: *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7).
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11.
- Sriyani, E. D., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardhono, A., Modjo, M. I., & Utami, E. W. (2019). *The Role of Credit Guarantee Schemes for Financing MSMEs: Evidence from Rural and Urban Areas in Indonesia*. ADBI Working Paper 967. Tokyo: Asian Development Bank Institute.
- Wijayantini, B., Arniwita, E. T. K., & Abriyoso, O. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.